



Pembelajaran Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Maharah Qiraah di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom Gresik

Muhammad Rizqi Ramadhan¹, M Sholih Salimul Uqba^{2*}, Ryan Wahyu Wijayanto³, Ahsanil Kholiqin⁴

^{1,2,3}Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia

⁴Pascasarjana, UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

*Corresponding Email : uqbamuhammad@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

02 September 2024

Received in revised form

03 September 2024

Accepted 03 September 2024

Available online 03 September 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Al-Qur'an,
Pembelajaran Bahasa
Arab, Maharah Qiraah,
SDIT Yaa Bunayya

Keywords:

Al-Qur'an Learning, Arabic
Learning, Maharah Qiraah,
SDIT Yaa Bunayya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi strategi yang diterapkan dalam pembelajaran maharah qiraah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar. Pentingnya maharah qiraah sebagai fondasi dalam belajar bahasa Arab dan memahami Al-Qur'an menjadikan penelitian ini relevan, terutama dalam konteks perubahan metode pembelajaran akibat pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di kelas 5 SDIT Yaa Bunayya. Proses analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang terstruktur, termasuk kegiatan pra-membaca, inti membaca, dan metode alternatif seperti bercerita dan menyambung cerita, efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi pembelajaran maharah qiraah di sekolah-sekolah lainnya, serta menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dan interaktif dapat membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi

institusi pendidikan dalam mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam pengajaran bahasa Arab dan membantu siswa memahami Al-Qur'an dengan lebih baik.

ABSTRACT

The objective of this study is to examine and assess the methodologies employed in the instruction of maharah qiraah, with the aim of enhancing the reading abilities of students at the primary school level. The significance of maharah qiraah as a cornerstone in the acquisition of Arabic and comprehension of the Qur'an renders this research pertinent, particularly in the context of shifts in pedagogical approaches due to the advent of the SARS-CoV-2 pandemic. The research method employed is a qualitative approach with a case study, whereby data is gathered through observation and interviews with teachers and students in grade 5 of SDIT Yaa Bunayya. The data analysis process adheres to the model proposed by Miles, Huberman, and Saldana, which encompasses data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicated that structured learning strategies, encompassing pre-reading activities, core reading, and alternative techniques such as storytelling and story piecing, were efficacious in enhancing students' engagement and comprehension. This study contributes to the development of learning methodologies for maharah qiraah in other schools and demonstrates that innovative and interactive approaches can have a positive impact on student learning outcomes. Consequently, this study is expected to inspire educational institutions to implement more effective strategies in teaching Arabic and helping students understand the Qur'an better.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosial manusia, di mana berfungsi sebagai alat komunikasi yang esensial (Putri, 2020). Terdapat beberapa metode komunikasi, antara lain komunikasi langsung melalui percakapan dan mendengarkan, serta komunikasi tidak langsung melalui surat menyurat atau media sosial. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak orang kini lebih memilih berkomunikasi melalui jejaring sosial, terutama selama pandemi COVID-19, yang memaksa masyarakat untuk melakukan hampir semua interaksi secara daring.

Menilik urgensi sebuah bahasa, penting untuk mengajarkan bahasa kepada anak didik dengan perhatian khusus, terutama bagi para pengajar di bidang studi bahasa. Bahasa Arab, sebagai bahasa yang terpenting dalam konteks keagamaan, memiliki keunikan tersendiri. Bahasa ini merupakan bahasa Al-Qur'an dan wahyu yang diturunkan Allah, sehingga penguasaan bahasa Arab menjadi sangat signifikan. Dalam mempelajari bahasa Arab, terdapat beberapa aspek keterampilan yang perlu dikuasai, Baroroh & Rahmawati (2020) merinci sebagai berikut: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis, sesuai dengan buku metodologi belajar bahasa Arab. Menurut Ali Ahmad Madkur dalam Muhammad Iqbal Trenggono dkk. (2023), keterampilan mendengarkan (*istima'*) adalah proses yang kompleks, melibatkan analisis suara, pemahaman, interpretasi, praktik, kritik, dan evaluasi terhadap materi yang didengarkan.

Keterampilan membaca dalam bahasa Arab, yang disebut *maharah qiraah*, memiliki dua aspek utama: kemampuan mengubah lambang tulisan menjadi bunyi, serta kemampuan memahami makna dari keseluruhan konteks yang dilambangkan oleh lambang-lambang tersebut. Meskipun kedua aspek ini sama-sama penting, aspek pemahaman konteks biasanya menjadi inti dari keterampilan membaca. Namun, penguasaan aspek pertama tetap menjadi fondasi yang esensial bagi aspek kedua. Sanwil dkk. (2021) dalam bukunya "Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI" menjelaskan keterampilan membaca bahasa Arab adalah kemampuan yang wajib dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing, sekaligus melatih mereka agar lebih lancar dalam memahami bacaan serta menumbuhkan minat baca. Tentu saja, metode pengajaran yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat dan semangat siswa dalam belajar.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran *maharah qiraah*, antara lain rendahnya minat siswa atau ketidaksukaan terhadap pembelajaran bahasa Arab (Jamil & Agung, 2022). Hal ini mungkin disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton atau terkesan ketinggalan zaman. Di sisi lain, rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab sering kali berakar pada kesulitan mereka dalam membaca. Salah satu penyebabnya adalah metode pengajaran yang bersifat satu arah, atau terkesan seperti ceramah, serta ketergantungan pada lembar kerja siswa (LKS) tanpa adanya alat peraga atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam membaca bahasa Arab.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbeda dari pembelajaran bahasa ibu. Oleh karena itu, prinsip dasar pengajaran harus beradaptasi, baik dalam metode, materi, maupun proses pembelajaran. Mulyanto Sumardi dalam Khoiriyah (2020) berpendapat bahwa salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa adalah metode. Keberhasilan program pengajaran bahasa sering kali dinilai berdasarkan

metode yang digunakan, karena metode tersebut menentukan isi dan cara pengajaran bahasa Arab.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Triyana dkk. (2024) dengan judul “Hubungan Antara Kemahiran Membaca Al-Qur'an Dengan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Tahfidz Bina Tauhid Amaliah” yang menghasilkan temuan bahwa adanya hubungan antara kemahiran membaca Al-Qur'an dengan kemahiran membaca teks bahasa Arab siswa tingkat SMP, dengan data hasil koefisien determinasi sebesar 48%. Penelitian selaras juga dilakukan oleh Husnawati dkk. (2023) yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terhadap Mahārah Qirā'ah Siswa MTsN 4 HSU”, menghasilkan kesimpulan bahwa adanya hubungan antara Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan mahārah qirā'ah siswa MTsN 4 HSU. Hal ini berarti semakin baik atau tingginya keterampilan membaca Al-Qur'an maka hal itu akan berhubungan atau berkaitan dengan mahārah qirā'ah.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran maharah qiraah, terutama di konteks pendidikan dasar. Dengan meningkatnya kebutuhan akan penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan alat komunikasi dalam masyarakat Muslim, pemahaman yang mendalam mengenai metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran maharah qiraah di SDIT Yaa Bunayya Wringinanom, Gresik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik, serta membantu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga dapat memfasilitasi mereka dalam menguasai keterampilan membaca yang esensial bagi pemahaman agama dan pengembangan diri.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi rancangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang mencakup teknik observasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan di kelas 5 SDIT Yaa Bunayya Wringinanom, Gresik. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi observasi langsung terhadap penerapan metode maharah qiraah yang dijelaskan dalam jurnal ini, serta wawancara dengan sejumlah guru, khususnya pengajar mata pelajaran Bahasa Arab. Melalui observasi, peneliti berupaya mengevaluasi efektivitas pembelajaran maharah qiraah yang diterapkan. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kemudahan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di institusi tersebut, khususnya dalam konteks maharah qiraah.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2013) yang mencakup tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, kondensasi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang relevan dari hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang tidak penting dapat dihapus. Selanjutnya, penyajian data dilakukan untuk menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang lebih terorganisir, seperti tabel atau narasi, guna memudahkan pemahaman. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dan makna yang muncul dari data yang disajikan, sehingga dapat diperoleh

pemahaman yang mendalam mengenai dinamika pembelajaran bahasa di lingkungan pendidikan dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Maharah Qiraah di SDIT Yaa Bunayya

Setelah merebaknya virus COVID-19 pada bulan Maret 2020, terjadi perubahan signifikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini beralih ke pembelajaran daring. Peralihan ini memerlukan strategi yang efektif dari guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Pembelajaran bahasa Arab terkhusus pembelajaran keterampilan membaca atau maharah qiraah memerlukan perhatian khusus, terutama ketika diajarkan kepada anak-anak di tingkat sekolah dasar. Proses ini dapat lebih mudah jika siswa memiliki pemahaman dasar yang kuat mengenai maharah qiraah. Beberapa peneliti, seperti Masturoh & Mahmudi (2023), menyatakan bahwa pembelajaran maharah qiraah saat ini memerlukan perubahan paradigma. Belajar tidak hanya terbatas pada konsep, teori, dan fakta, tetapi juga pada implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa kemudahan dalam pembelajaran maharah qiraah sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, di mana di sana menggunakan metode pendekatan Ummi. Metode ini membantu siswa dalam menghafal huruf hijaiyah dan memahami tanda baca. Selain itu, peran guru yang profesional juga menjadi nilai tambah dalam pengajaran di SDIT Yaa Bunayya.

Urgensi maharah qiraah terletak pada proses membaca yang digunakan untuk memperoleh pesan dari penulis. Membaca bukan sekadar kemampuan, tetapi juga merupakan metode komunikasi yang mengungkapkan makna yang terkandung dalam tulisan. Dalam konteks ini, membaca adalah kemampuan untuk mengenali kode-kode tertulis dan mengubahnya menjadi ucapan lisan, yang pada gilirannya membantu pemahaman terhadap makna yang tersirat.

Sejarah mencatat bahwa Islam muncul di tengah peradaban jahiliyah dengan membawa perubahan signifikan, dimulai dengan perintah untuk membaca (Akrom, 2022). Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Ini menunjukkan bahwa membaca merupakan syarat utama dalam menuntut ilmu, baik dalam konteks konvensional maupun digital.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah qiraah sering kali disamakan dengan muthalaah, meskipun artinya berbeda. Muthalaah lebih mengarah pada usaha membaca untuk memahami teks, sementara qiraah memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup membaca, menghafal huruf hijaiyah, membaca dengan lantang, dan membaca dalam hati. Dengan demikian, muthalaah merupakan proses memahami simbol-simbol tulisan yang memiliki makna, melibatkan analisis dan interpretasi.

Abdul Alim Ibrahim dalam kitab *Al-Muwajjah Al-Fanniy li Al-Mudarris Al-Lughah Al-Arabiyyah* menguraikan tujuan pembelajaran maharah qiraah sebagai berikut (Saepudin, 2012):

1. Memperbaiki kualitas ucapan, performa bacaan, dan kemampuan dalam mengartikan bahasa Arab.
2. Mendapatkan keterampilan membaca, termasuk kecepatan, kelancaran, dan kemampuan menangkap makna dari bacaan.

3. Meningkatkan minat baca siswa.
4. Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran baru, kosa kata, dan susunan kalimat yang efektif.
5. Memberikan pemahaman agar siswa mampu mengungkapkan makna yang benar dari bacaan.
6. Melatih pemahaman secara menyeluruh.

Pandangan lain tentang tujuan pembelajaran maharah qiraah dikemukakan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah (Fauzana Annova, 2022), yang menyatakan bahwa:

1. Membaca adalah langkah awal yang harus dimiliki siswa sebelum belajar menulis dan berbicara.
2. Kemampuan membaca membuka potensi untuk pembelajaran berkelanjutan.
3. Dalam konteks sosial, kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk interaksi yang baik.
4. Membaca membantu memahami budaya dan peradaban bangsa lain.
5. Siswa perlu menentukan tujuan dalam mempelajari bahasa Arab, apakah untuk kebudayaan, ekonomi, politik, pendidikan, dan lain-lain.
6. Siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca.

Terdapat beberapa kesulitan yang harus diatasi dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab, yang terdiri dari aspek linguistik dan non-linguistik.

a. Linguistik

1. Aspek Tata Bunyi (Fonologi)

Fonologi mempelajari dan menganalisis runtutan bunyi dalam berbahasa. Bahasa Arab memiliki beberapa tanda baca dan vokal (fathah, kasrah, dhommah) serta 28 konsonan yang harus dipahami untuk menghasilkan bacaan yang sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Oleh karena itu, pembelajaran cara baca menjadi sangat penting.

2. Aspek Kosakata (Morfologi)

Morfologi mempelajari pola atau bentuk kata yang mengalami perubahan. Pemahaman morfologi sangat diperlukan untuk memahami susunan kata secara gramatikal.

3. Aspek Kaidah dan I'rab (Sintaksis)

Sintaksis membahas kalimat, klausa, dan frasa. Hal ini berbeda dengan morfologi yang fokus pada kata dan morfem. Pemahaman sintaksis sangat penting untuk membentuk kalimat yang baik.

4. Tulisan

Tulisan menjadi salah satu faktor penghambat bagi pelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Perbedaan arah penulisan (dari kanan ke kiri) dan ketidakpahaman terhadap huruf kapital juga menjadi tantangan tersendiri.

b. Kesulitan Pembelajaran

Para pelajar pemula sering menghadapi kesulitan dalam membaca, antara lain:

1. **Harf Ziyadah:** Terdapat huruf yang tertulis tetapi tidak dibaca, seperti huruf alif dalam kata "ضربوا".
2. **Tempo Membaca:** Kesulitan dalam menentukan tempo bacaan dapat terjadi akibat kurangnya praktik.

3. **Minimnya Kosa Kata:** Keterbatasan kosakata dapat menghambat pemahaman siswa terhadap bacaan. Oleh karena itu, pengenalan kosakata sebelum membaca sangat penting.
4. **Pandangan yang Sempit:** Setiap siswa memiliki kemampuan memandang yang berbeda. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca.
5. **Kebiasaan Membaca Nyaring:** Siswa yang terbiasa membaca dengan suara keras mungkin kesulitan saat diminta membaca dalam hati, yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lainnya..

Strategi SDIT Yaa Bunayya Dalam Pembelajaran Maharah Qiraah

Secara umum, tata cara dalam belajar mengajar qiraah dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pra-membaca, kegiatan inti membaca, dan pasca-membaca.

a. Kegiatan Pra-Membaca

Kegiatan ini berfungsi sebagai pengantar sebelum berlangsungnya kegiatan membaca. Beberapa langkah yang dilakukan antara lain:

1. **Memeriksa Tugas Rumah**

Sebelum memulai pembelajaran, penting bagi guru untuk memeriksa tugas rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan jawaban yang benar di papan tulis dan membetulkan kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas.

2. **Mengulang Materi Sebelumnya**

Selanjutnya, guru mengulang materi yang telah diajarkan pada pekan sebelumnya. Kegiatan pengulangan meliputi aspek-aspek seperti pola kalimat, bentuk kata, dan aspek-aspek bahasa lainnya.

3. **Menjelaskan Kosa Kata atau Ungkapan Baru**

Setelah mengulang materi sebelumnya, guru memperkenalkan kosa kata atau ungkapan baru kepada siswa dan melatih penggunaannya dalam konteks kalimat.

4. **Menjelaskan Pola Kalimat Baru**

Selanjutnya, siswa diajarkan pola kalimat baru yang terdapat dalam materi pelajaran terbaru.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran Membaca

1. **Membaca dalam Hati**

Setelah siswa mendapatkan penjelasan tentang kosa kata dan pola kalimat baru, guru meminta siswa untuk membaca teks tanpa suara. Hal ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap teks bacaan.

2. **Membaca dan Menirukan**

Di tahap ini, guru mendiktekan materi dengan qira'ah namuzajiyah, baik secara estafet maupun terputus. Siswa kemudian diminta untuk menirukan bacaan tersebut.

3. **Membaca Secara Lantang**

Siswa diharuskan mengulang bacaan yang telah dibagikan secara individu dengan suara lantang. Guru akan mendengarkan dan memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam bacaan.

c. Alternatif Metode Pembelajaran Maharah Qiraah

Beberapa alternatif metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran maharah qiraah antara lain:

1. **Cermati Kemudian Baca (Undzuru waqrou)**

Metode ini dapat diterapkan dengan cara guru menuliskan satu atau dua kata mutiara mahfudzat di papan tulis, kemudian memberikan contoh bacaan yang diulang oleh siswa.

2. **Menyambung Cerita (Istimrar Al-Qishah)**

Guru menuliskan sebuah dongeng atau memilihkan dari buku, lalu menghilangkan beberapa bagian agar dapat dilanjutkan oleh siswa.

3. **Melengkapi Paragraf**

Metode ini mirip dengan menyambung cerita, di mana guru menghilangkan satu kata dalam paragraf dan siswa diminta untuk melengkapinya.

4. **Bercerita (Taqdimul Qishah)**

Metode ini sering digunakan dengan cara meminta siswa menceritakan sebuah cerita di depan kelas. Metode ini efektif karena siswa diharuskan membaca dan memahami cerita agar dapat menceritakannya dengan baik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran maharah qiraah di SDIT Yaa Bunayya menunjukkan pendekatan yang sistematis dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui tahapan yang terstruktur, yaitu kegiatan pra-membaca, inti membaca, dan pasca-membaca, guru dapat mempersiapkan siswa dengan baik sebelum mereka terlibat dalam pembacaan yang lebih kompleks. Kegiatan pra-membaca bertujuan untuk memastikan pemahaman dasar siswa melalui pemeriksaan tugas, pengulangan materi, serta pengenalan kosa kata dan pola kalimat baru. Dalam kegiatan inti, siswa didorong untuk membaca secara mandiri, menirukan bacaan, dan berlatih membaca dengan lantang, yang semuanya bertujuan untuk mengasah keterampilan membaca mereka.

Selain itu, penggunaan metode alternatif seperti menyambung cerita dan bercerita memberikan variasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terlibat dan termotivasi. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan memahami konteks budaya yang terkandung dalam teks. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan di SDIT Yaa Bunayya dalam pembelajaran maharah qiraah dapat menjadi model yang inspiratif bagi institusi pendidikan lainnya, dengan menekankan pentingnya pendekatan yang holistik dan interaktif dalam pengajaran bahasa Arab. Melalui upaya yang konsisten dan inovatif, diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang lebih baik dalam maharah qiraah, yang merupakan fondasi penting dalam belajar bahasa Arab dan memahami Al-Qur'an.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, A. H. (2022). Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.615>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-metode dalam pembelajaran keterampilan bahasa Arab reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 179–196.

- Fauzana Annova. (2022). Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Peserta didik di Indonesia. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 141–161. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i2.6228>
- Husnawati, H., Zubaidillah, Muh. H., Mardiana, M., Jannah, M., & Mauizdati, N. (2023). Hubungan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terhadap Mahārah Qirā'ah Siswa MTsN 4 HSU. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4237. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2842>
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51.
- Khoiriyah, H. (2020). METODE QIRĀ'AH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN RESEPTIF BERBAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7804>
- Masturoh, F., & Mahmudi, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 207–232. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>
- Muhammad Iqbal Trenggono, R. Umi Baroroh, & Abd. Rauf Tan Sri Hassan. (2023). The Concept of Learning Maharah Istima according to Ali Ahmad Madkur. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(3), 325–346. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i3.28964>
- Putri, F. N. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.16-24>
- Saepudin, S. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab (Teori dan Praktik)*. TrustMedia Publishing.
- Sanwil, T., Utami, R., Hidayat, R., Ahyar, D. B., Rahmi, S., Bukhori, E. M., Febriani, S. R., Nisa, D. K., Mustakim, N., & Syukron, A. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Triyana, A., Deddy Soe'aiddy, M., & Fikni Mutiara Rachma. (2024). HUBUNGAN ANTARA KEMAHIRAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN KEMAHIRAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ BINA TAUHID AMALIAH. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i2.12891>